



Persahabatan Lila dan Kucing Manis

Ni Wayan Ariati



Matahari pagi bersinar cerah di atas halaman rumah Lila yang hijau dan penuh bunga. Lila, seorang anak perempuan berusia lima tahun dengan senyum manis, sedang asyik bermain sendiri menyusun balok-balok kayu warna-warni di atas rumput.



Tiba-tiba, rumput di dekat pagar halaman bergoyang pelan. Dari balik semak-semak, muncul seekor anak kucing betina berwarna coklat yang bertubuh sangat kurus dan kotor. Kucing kecil itu melangkah lambat sambil mengeong pelan dengan suara yang lemah.



Lila menghentikan permainannya dan menatap anak kucing itu dengan iba. Dengan lembut, Lila mendekati anak kucing yang tampak lelah dan ketakutan itu perlahan-lahan. Ia berlutut di atas rumput dan mengulurkan tangannya sambil tersenyum hangat.



Hati Lila yang baik mendorongnya untuk membantu. Lila segera berlari kecil ke dalam rumah dan kembali membawa semangkuk hangat susu segar. Ia meletakkan mangkuk itu di depan anak kucing yang langsung minum dengan lahap.



Setelah perutnya terisi kenyang, anak kucing kecil itu mengusapkan kepalanya ke kaki Lila sebagai tanda terima kasih. Lila tertawa gembira dan memeluk lembut teman barunya itu. Sejak hari itu, Lila menamakannya Moli dan merawatnya sepenuh hati.



Hari-hari berlalu, dan Moli kini tampak jauh lebih sehat, bersih, dengan bulu cokelat yang halus berkilau. Lila dan Moli menjadi sahabat yang tidak terpisahkan, selalu bermain bersama mengejar kupu-kupu dan berguling-guling di halaman rumah.



Suatu sore yang cerah saat Lila dan Moli sedang gembira bermain bola kecil di taman, suasana tiba-tiba berubah mencekam. Suara salakan keras memecah ketenangan, menandakan kedatangan seekor anjing liar yang muncul dari balik pagar.



Anjing liar itu memperlihatkan giginya yang tajam dan menggeram menakutkan sambil bersiap menyerang Lila. Lila yang kaget terdesak ke sudut halaman, tubuhnya gemetar hebat, dan air mata mulai menetes di pipinya karena ketakutan.



Melihat sahabatnya dalam bahaya besar, Moli yang mungil sama sekali tidak merasa takut. Dengan penuh keberanian, Moli melompat tinggi ke udara dan menerkam wajah anjing liar itu untuk melindungi Lila.



Keberanian Moli yang luar biasa membuat anjing liar itu terkejut dan ketakutan hingga akhirnya lari terbirit-birit meninggalkan halaman. Lila yang menangis lega langsung memeluk Moli dengan erat, berterima kasih kepada kucing kecilnya yang telah menjadi pahlawan pemberani.